ISSN: 1412 – 6885

Agrifor

Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan

Volume XI, Nomor 1, Maret 2012

DAFTAR ISI

NO.	JUDUL DAN NAMA PENULIS	HALAMAN
1	**EVALUASI PEMBUATAN MOSAIK FOTO UDARA FORMAT KECIL TIDAK TERKONTROL MENGGUNAKAN PERANGKAT LUNAK DESAIN GRAFIS AUTODESK MAP** *(Evaluation of Airial Photo Mosaic Making Small Form Controlled Not Use The Software Autodesk Map Graphic Design)* **Sri Endayani**	1 – 9
2	**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KAMPUNG MERANCANG ULU, KECAMATAN GUNUNG TABUR, KABUPATEN BERAU** *(Effect of Production Costs on the Income of Lowland Paddy Farming at Merancang Ulu Village, Gunung Tabur Sub District, of Berau Regency)* **Andi Syahrial dan Syarifah Aida**	10 – 18
3	**USAHA PENGEMBANGAN TANAMAN BONSAI DI KECAMATAN SAMARINDA ULU** *(Bonsai Farming Business at Samarinda Ulu Sub Disctrict)* **Siti Balkis**	19 – 25
4	**PERSEPSI DAN SIKAP PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DI DESA SIMPANG PASIR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA** *(Farmer's Perception and Attitude Toward an Agricultural Extensionist Role in Simpang Pasir Village, Palaran Sub District of Samarinda)* **Firda Juita**	26 – 41
5	**UJI EFEKTIFITAS PESTISIDA NABATI BERBAHAN MIMBA (*Azadirachta indica*) TERHADAP PENGENDALIAN HAMA GUDANG (*Sitophilus oryzae*)** *(Test the effectiveness of Crop Pesticides Made of Mimba (Azadirachta indica) on The Controlling of Rice Weevil (Sitophilus oryzae))* **Noor Jannah, Helda Syahfari** dan **Muhammad Jufri**	42 – 48
6	**PENGGUNAAN PUPUK DAN BAHAN KIMIA PADA LAHAN PETANI TANAMAN BUDIDAYA (STUDI KASUS PADA PETANI SAYURAN DI LEMPAKE SAMARINDA)** *(Fertilizers and Pesticides Usage on Farmer's Planting Area – Case Study at Vegetable Farming at Lempake Urban Village of Samarinda)* **Nurul Puspita Palupi**	49 – 52
7	**REHABILITASI HUTAN MANGROVE DI DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA** *(Forest Mangrove Rehabilitation in the Village of Tanjung Limau, Muara Badak Sub District of Kutai Kartanegara Regency)* **Legowo Kamarubayana**	53 – 60
8	**ANALISIS STATUS KETERANCAMAN BIODIVERSITAS DI AREAL KONSESI TAMBANG PT KALTIM PRIMA COAL** *(Analysis of Biodiversity Endangered Status In PT Kaltim Prima Coal Consession Area)* **Benteng Sihombing**	61 – 72
9	**PENGARUH SERANGAN ULAT GRAYAK (*Spodoptera litura* F.) TERHADAP KERUSAKAN DAN HASIL TANAMAN SAWI (*Brassica juncea* L.) DENGAN PERLAKUKAN JARAK TANAM DAN INSEKTISIDA SUPRASIDE** *[Effect of Armyworm Grayak Attack (Spodoptera litura F.) on the Damage and Results of Mustard Crop (Brassica juncea L.) upon the Different Plant Spacing Treatment and Supracide Application]* **Helda Syahfari, Abdul Fatah** dan **Karica Siwi**	73 – 82

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

USAHA PENGEMBANGAN TANAMAN BONSAI DI KECAMATAN SAMARINDA ULU

(Bonsai Farming Business at Samarinda Ulu Sub Disctrict)

Siti Balkis
Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
e-mail: sitibalki@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research were to determine the income, benefit and marketing channels of bonsai plants in the Samarinda Ulu District. The research was conducted from April 2011 until May 2011, the respondents was selected by the purposive sampling. Collecting data by observation dan interview to respondents and analytical method used analysis of revenue and R/C Ratio. The results of the research showed that: (1) the total revenue received from 14 respondents of Rp 916.764.733,33 year^{-1} with an average income of the Rp 65.483.195,25 year^{-1} respondent^{-1}; (2) the bonsai plants were economically feasible indicated by the R/C ratio of 2,44 or greater than 1; and (3) the bonsai plant marketing channels in the Samarinda Ulu Sub District is from farmers directly to the consumer.

Keywords : *Income, Benefit, Marketing Channels, Bonsai Plants*

PENDAHULUAN

Tanaman bonsai merupakan tanaman kerdil yang bentuknya menyerupai tanaman di alam bebas yang ditanam dalam pot dengan beraneka ragam bentuk dan warnanya. Selain bentuknya yang unik, bonsai juga memiliki karya seni yang tinggi. Banyak masyarakat yang menjadikan bonsai sebagai salah satu koleksi untuk menghiasi rumah mereka.

Indonesia diakui mampu membuat tanaman bonsai dari jenis tanaman asli Indonesia, bonsai Indonesia banyak diminati oleh negara penghasil bonsai lainnya dan juga para penggemar bonsai yang bukan dari negara penghasil bonsai. Dewasa ini, bonsai tidak hanya menjadi minat bagi masyarakat lokal, tetapi juga telah menjadi komoditas ekspor dari sektor non migas. Ekspor bonsai Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1988 dan terus berkembang pesat hingga sekarang ini dengan tujuan ke negara seperti Perancis, Belanda, AS, Singapura dan Belgia.

Samarinda merupakan salah satu kota Di Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas lahan untuk tanaman hias seluas 718 km^2, data produk domestik regional bruto dasar harga konstan Rp 2000,00 Samarinda tahun 2009 sebesar Rp 244.797.670,00 pada sektor pertanian (Samarinda dalam Angka, 2010).

Untuk merawat serta membentuk bonsai perlu perhatian khusus dan penguasaan teknik-teknik perawatan dan cara tersendiri agar nantinya dihasilkan bonsai yang indah. Dalam mengusahakan tanaman bonsai, petani mengharapkan bahwa usahanya menguntungkan yang tinggi, untuk hal tersebut maka petani yang mengusahakan bonsai perlu melakukan analisis usahanya secara ekonomi. Berdasarkan hasil analisis tersebut petani bonsai dapat mengetahui perkiraan biaya produksi yang akan dikeluarkan dan pendapatan/ keuntungan yang dapat diperoleh, di samping itu petani bonsai dapat memilih bakalan tanaman bonsai yang lebih menjanjikan dan menguntungkan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) berapa besar pendapatan yang diperoleh petani pengusaha tanaman bonsai di Kecamatan Samarida Ulu?; (2) apakah usaha tanaman bonsai tersebut menguntungkan/layak untuk diusahakan?, dan (3) bagaimanakah saluran pemasaran usaha tanaman bonsai tersebut?.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : (1) pendapatan yang diperoleh petani pengusaha tanaman bonsai di Kecamatan Samarida Ulu ?; (2) keuntungan atau kelayakan usaha tanaman bonsai, dan (3) saluran pemasaran usaha tanaman bonsai di Kecamatan Samarinda Ulu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua (2) bulan dari bulan April 2011 sampai Mei 2011 di Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Pengambilan Data dan Pengam-bilan Sampel

Data yang dikumpulkan adalah : (1) data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan mengadakan wawancara dengan responden; dan (2) data sekunder diperoleh dari monografi, daftar tahunan, BPS dan instansi terkait dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Soekartawi, 1993). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 responden yang merupakan petani sekaligus penjual tanaman bonsai di Kecamatan Samarinda Ulu.

Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Biaya

Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = biaya total (Rp mt^{-1}), TFC = total biaya tetap / *Total Fixed Cost* (Rp mt^{-1}), dan TVC = total biaya variabel / *Total Variabel Cost* (Rp mt^{-1})

2. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan adalah banyaknya produksi total dikalikan harga. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR= Total Penerimaan/*Total revenue* (Rp kg^{-1}); P = harga produk/*Price* (Rp kg^{-1}), dan Q = jumlah produk/*Quantity* (kg).

3. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan yaitu dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya. Dapat ditentukan dengan rumus (Soedarsono, 2004):

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I= pendapatan/*Income* (Rp), TR = total penerimaan/*Total Revenue* (Rp), dan TC= biaya total/*TotalCcost* (Rp).

4. Kelayakan Usahatani

Menurut Hernanto (1996) bahwa untuk mengetahui usahatani tersebut menguntungkan atau tidak menguntung-kan dilakukan dengan analisis R/C ratio, dengan rumus :

R/C ratio = TR (total penerimaan) / TC (total biaya)

Dengan ketentuan:

- Bila R/C ratio > 1, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan
- Bila R/C ratio = 1, maka usahatani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi
- Bila R/C ratio < 1, maka usahatani yg dilakukan tidak menguntungkan

 ISSN : 1412 – 6885

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Samarinda Ulu termasuk dalam wilayah Kota Samarinda, Kecamatan ini dibentuk pada tahun 1960. Dalam rentang waktu tahun 1960 – 1997, luas Kecamatan Samarinda Ulu adalah 127,49 km^2. Namun setelah tahun 1997 dilakukan pemekaran menjadi 2, yaitu Kecamatan Samarinda Ulu dengan luas wilayah 58,26 km^2 dan Kecamatan Sungai Kunjang dengan luas wilayah 69,23 km^2.

Keadaan topografi wilayah Desa Padang Pangrapat adalah daerah berbukit dan bergelombang dengan ketinggian 0 – 15 m dpl, jenis tanah yang dominan adalah Ultisols, tekstur tanah adalah lempung liat berpasir, dengan pH tanah berkisar antara 5,5 – 5,9. Keadaan suhu udara berkisar antara 27 – 31^{0}C dengan curah hujan rata-rata 1850,85 mm per tahun (Monografi Kecamatan, 2009).

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Monografi Kecamatan, keadaan penduduknya pada tahun 2009 berjumlah 126.099 jiwa yang terdiri atas 65.578 jiwa laki-laki dan 60.521 jiwa wanita yang tersebar di 8 Kelurahan.

Mata pencaharian penduduknya adalah sangat beragam, yaitu sebagai berikut : PNS, buruh, karyawan swasta dan wiraswasta, pensiunan serta beberapa diantaranya sebagai petani (tanaman hias dan sayuran).

C. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 responden dan hasil pengamatan langsung di lapangan, diperoleh gambaran karakteristik responden, yaitu sebagai berikut:

1. Umur responden

Umur responden berkisar antara 35 – 52 tahun, dengan rincian yaitu : umur 35 – 40 tahun sebanyak 7 orang (50%); umur 41 – 45 tahun sebanyak 5 orang (36%); umur 46 – 50 tahun sebanyak 1 orang (7%); dan umur > 50 tahun sebanyak 1 orang (7%).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usaha taninya. Berdasar-kan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 14 responden adalah SMP sebanyak 1 orang (7%) dan SMA/SMK sebanyak 10 orang (72%), dan Sarjana (S1) sebanyak 3 orang (21%).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga seorang petani juga dapat mempengaruhi aktivitasnya dalam mengelola usaha taninya. Berdasar-kan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa jumlah responden dengan 1 tanggungan ada 1 orang (7%), jumlah responden dengan 2 tanggungan ada 6 orang (43%), jumlah responden dengan 3 tanggungan ada 5 orang (36%), dan jumlah responden dengan 2 tanggungan ada 2 orang (14%).

4. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki sekaligus ditanami oleh 14 responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa 1 responden memiliki lahan 8m^2, 3 responden memiliki lahan 15m^2, 3 responden memiliki lahan 16m^2, 2 responden memiliki lahan 18m^2, 4 responden memiliki lahan 20m^2, dan 1 responden memiliki lahan 24m^2 atau dengan rata-rata seluas 17,21m^2 per responden.

D. Gambaran Umum Usaha Tanaman Bonsai

Luas lahan yang diusahakan oleh responden adalah berkisar antara 8 – 24 m^2 dengan rata-rata luas tanam sebesar 17,21 m^2. Tahapan-tahapan budidaya

tanaman bonsai yang dilakukan, yaitu meliputi : (1) persiapan tanaman yang akan dibonsai, (2) perbanyakan tanaman dengan stek, cangkok atau okulasi, (3) pemeliharaan setelah ditanam meliputi penyiraman, pemberian mulsa dengan mos kering atau lumut hijau, taruh di tempat yang teduh, menutup seluruh tanaman dengan kantong plastik transparan,

Membentuk tanaman bonsai pada hakikatnya adalah membuat duplikat dari bentuk-bentuk pohon di alam bebas. Skala duplikasi bisa kecil, sedang hingga cukup besar namun tetap lebih kecil dari ukuran normal. Bonsai dapat menampilkan bentuk mahkota pohon indah secara individual dan dapat pula berbentuk kebun mini.

E. Produksi dan Penerimaaan

1. Produksi

Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari usaha tanaman bonsai dalam satu kali tanam. Hasil produksi tanaman bonsai dari 14 responden adalah 262 pot dengan rata-rata sebesar 18,71 pot responden^{-1} dengan rincian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Produksi Tanaman Bonsai dalam Satu Tahun Di Kecamatan Samarinda Ulu Tahun 2011

No. Responden	Luas Lahan (m^2)	Produksi (pot)
1	18	17
2	20	20
3	16	15
4	16	20
5	15	20
6	18	25
7	20	25
8	8	15
9	16	20
10	15	10
11	20	20
12	15	20
13	24	20
14	20	15
Jumlah	241	262
Rata-rata	17,21	18,71

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2011

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali produksi dengan harga jual dari produksi tersebut (Boediono, 2002; Suratiyah, 2006). Adapun harga jual yang berlaku di tingkat petani adalah berkisar antara Rp250.00,00 sampai dengan Rp850.000,00. Hasil penerimaan dari responden seluruhnya Rp1.553.340.000,00 tahun^{-1} atau dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp110.952.857,14 tahun^{-1} responden^{-1}.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk (Hernanto, 1996). Menurut sifatnya biaya produksi terdiri atas : biaya

tetap dan biaya variabel; dan menurut perhitungannya terdiri atas: biaya total dan biaya rata-rata (Rahardja, 1995).

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi: biaya sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat, dan biaya lainnnya.

a. Biaya sarana produksi, terdiri atas: (1) biaya bibit yang dikeluarkan responden sebesar Rp72.240.000,00 tahun^{-1} dengan rata-rata Rp 5.160.000,00 tahun^{-1} responden^{-1}; (2) biaya pupuk kandang, NPK dan SP-36 yang dikeluarkan responden sebesar Rp7.938.000,00 dengan rata-rata Rp 567.000,00 responden^{-1}; dan (3) biaya pestisida Thiodan dan Diazinon yang dikeluarkan responden sebesar Rp 1.590.600,00 dengan rata-rata Rp 113.614,00 responden^{-1}. Total biaya sarana produksi sebesar Rp 5.840.614,29 tahun^{-1} responden^{-1}.
b. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan meliputi penanaman dan pemeliharaan. Standar upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian adalah Rp50.000,00 HOK^{-1}. Jumlah HOK dari 14 responden adalah sebesar 264 HOK dengan 18,86 HOK responden^{-1}. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 14 responden adalah sebesar Rp158.400.000,00 tahun^{-1} atau Rp11.314.285,71 tahun^{-1} responden^{-1}.
c. Biaya penyusutan alat yang diperhitungkan meliputi penyusutan alat sperti cangkul, arit, parang dan sprayer. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 14 responden adalah sebesar Rp 6.406.666,67 tahun^{-1} atau Rp 457.619,05 tahun^{-1} responden^{-1}.
d. Biaya lain-lain seperti biaya pembelian pot, jumlah pembelian pot yang dikeluarkan 14 responden adalah sebesar Rp 390.000.000,00 tahun^{-1} atau Rp 27.857.142,86 tahun^{-1} responden^{-1}.

4. Pendapatan dan R/C Ratio

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan usahatani (Suratiyah, 2006). Jumlah penerimaan dari 14 responden adalah sebesar Rp 1.553.340.000,00 dan jumlah biaya produksi selama kegiatan usahatani sebesar 636.575.266,57, maka pendapatan total yang diperoleh dari 14 responden sebesar Rp 916.764.733,33 tahun-1 dengan rata-rata Rp 65.483.195,24 tahun^{-1} responden^{-1}.

Nilai R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dengan rumus R/C Ration = total revenue / total cost (Hernanto, 1996). Nilai R/C ratio yang diperoleh adalah : Rp 1.553.340.000,00 dibagi dengan 636.575.266,67 = 2,44.

Rincian penerimaan, biaya produksi, pendapatan dan R/C ratio setiap responden dalam satu tahun usaha tanaman bonsai disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan R/C Ratio Setiap Responden dalam Satu Tahun Usaha Tanaman Bonsai Di Kec. Samarinda Ulu Tahun 2011

No Responden	Luas Lahan (m^2)	Penerimaan (Rp $tahun^{-1}$)	Biaya Produksi (Rp $tahun^{-1}$)	Pendapatan (Rp $tahun^{-1}$)	R/C Ratio
1	18	111.000.000,00	38.908.066,67	72.019.933,33	2,83
2	20	112.800.000,00	58.515.666,67	54.284.333.33	1,93
3	16	80.400.000,00	47.490.166,67	32.909.833,33	1,69
4	16	115.500.000,00	37.534.000,00	77.966.000,00	3,08
5	15	126.600.000,00	24.312.166,67	102.287.833,33	5,21
6	18	153.000.000,00	33.345.000,00	119.655.000,00	4,59
7	20	157.800.000,00	47,512.000,00	110.288.000,00	3,32
8	8	94.800.000,00	25.889.000,00	68.910.8000,00	3,66
9	16	114.240.000,00	50,899.000,00	63.341.000,00	2,24
10	15	66.000.000,00	48.485.000,00	17,515.000,00	1,36
11	20	111.000.000,00	55.916.666.67	55.083.333.33	1,99
12	15	118.200.000,00	36.451.666,67	81.748.333.33	3,24
13	24	115.200.000,00	76.816.000,00	38.384.000,00	1,50
14	20	76.800.000,00	54.428.666.67	22.371.333,33	1,41
Jumlah	241,00	1.553.340.000,00	636.575.266,67	916.764.733,33	38,07
Rata-rata	17,21	110.952.857,14	45.469.661,90	65.483.195,24	2,44

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2011

Pendapatan yang diperoleh pengusahaan tanaman bonsai berbeda-beda meskipun memiliki luas lahan yang sama, dan adapula yang mengusahakan tanaman bonsai pada lahan yang sempit namun menghasilkan produksi bonsai yang hampir sama bahkan lebih besar dari pengusahan dengan lahan yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan pengusaha dalam menggunakan sarana produksi.

Umumnya pengusaha hanya mengingin-kan hasil produksi yang tinggi, tetapi kurang memperhatikan dan memperhi-tungkan cara berproduksi yang baik. Seperti dikemukakan oleh Soedarsono (2004) bahwa petani dapat meningkatkan pendapatannya secara maksimal dengan cara meningkatkan produksi diantaranya dengan mengefisienkan pemanfaatan produksi seperti sarana produksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh nilai R/C ratio usahatani bonsai rata-rata 2,44 artinya setiap penambahan Rp 100,00 biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha bonsai akan menghasilkan poenerimaan sebesar Rp 244,00. Nilai R/C ratio tersebut lebih besar dari 1, sehingga secara ekonomi pengusahaan tanaman bonsai di Samarinda Ulu adalah menguntungkan atau dengan kata lain layak diusahakan.

F. Pemasaran

Sistem pemasaran yang tepat sangat mempengaruhi pendapatan petani, saluran pemasaran yang efisien harus mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam memasarkan hasil pertanian. Jalur pemasaran yang pendek sangat membantu efisiensi waktu yang ada, sehingga hasil produksi pertanian dapat segera untuk dipasarkan atau dijual ke konsumen.

Sistem pemasaran di lokasi penelitian hanya ada satu saluran pemasaran saja, yaitu saluran pemasaran nol tingkat yang menyalurkan tanaman bonsai dari petani pengusaha/produsen ke konsumen secara langsung, konsumen yang ingin membeli

datang langsung ke kios atau tempat tinggal petani pengusaha bonsai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata petani yang mengusahakan tanaman bonsai di Kecamatan Samarinda Ulu sebesar Rp 65.483.195,24 tahun^{-1} responden^{-1}.
2. Nilai R/C ratio rata-rata 2,44 yang berarti bahwa pengusahaan tanaman bonsai di Kecamatan Samarinda Ulu adalah menguntungkan atau layak untuk diusahakan.
3. Sistem pemasaran di lokasi penelitian adalah saluran pemasaran nol tingkat yang menyalurkan tanaman bonsai dari petani pengusaha/produsen ke konsumen secara langsung,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan petani yang mengusahakan tanaman bonsai di Kecamatan Samarinda Ulu dapat ditingkatkan dengan cara mengefisienkan penggunaan sarana produksi, pemilihan tanaman bonsai yang beragam dan pemasaran ditingkatkan ke seluruh segmen pasar serta mempromosikan melalui berbagai media.
2. Keterampilan dan pemikiran petani pengusaha bonsai perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan studi banding.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. 2010. Samarinda dalam Angka. BPS Kota Samarinda.

Boediono. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Monografi Kecamatan Samarinda Ulu Tahun 2011.

Raharja, P. 1995. Ekonomi I. Intan Pariwara, Jakarta..

Soedarsono, H. 2004. Pengantar Ekonomi. LP3ES, Jakarta.

Suratiyah, K. 2006, Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Cob-Douglas. Raja Grafindo, Jakarta.